

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam buku yang ditulis oleh Amtai Alasan dkk, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode, baru karena baru-baru ini menjadi populer, dan disebut metode postpositivistik karena didasarkan pada pemikiran postpositivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena pendekatan penelitian lebih bersifat seni yang kurang terstruktur, serta disebut sebagai metode interpretatif karena hasil data penelitian lebih berkaitan dengan penafsiran terhadap data yang diperoleh di lapangan.⁸²

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi yang alami, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama, pengumpulan datanya diterapkan dengan pendekatan triangulasi (kombinasi), analisis data berfokus pada pendekatan induktif dan temuan penelitiannya lebih menekankan pada pengertian dibandingkan dengan generalisasi.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menekankan penjelasan berbentuk uraian, dengan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan triangulasi. Alasan pemilihan metode ini adalah karena metode ini dapat lebih mendekatkan peneliti dengan subjek yang diteliti. Hal ini disebabkan peneliti secara langsung mengamati objek yang dianalisis, dengan kata lain, peneliti berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*human instrument*). Dengan begitu, yang akan peneliti hasilkan dan kemudian digambarkan dalam penelitian ini adalah situasi, keadaan, kondisi, peristiwa serta berbagai hal yang terjadi di lapangan berkaitan tentang pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Montessori dalam

⁸² Amtai Alasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Achmad Hidir, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 1 (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

internalisasi nilai akhlak dan praktik ibadah dasar anak usia dini di Shigor Montessori Islamic School, yang hal itu didasarkan pada yang terjadi sebenarnya di lapangan, yang kemudian hasil penelitian akan diolah dan dianalisis yang pada akhirnya akan disimpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk kepada area yang terkait dengan tujuan atau isu yang akan diteliti, dan juga merupakan salah satu bentuk sumber informasi yang bisa digunakan oleh peneliti. Sukmadinata menjelaskan bahwa pemilihan lokasi atau *site selection* berkaitan dengan proses menentukan unit, segmen, kelompok, dan area di mana individu terlibat dalam aktivitas atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.⁸³

Penelitian ini mengambil lokasi di Shigor Montessori Islamic School, yang beralamat di Gang Merpati 24, Rawa Makmur Permai, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di PAUD tersebut karena merupakan sekolah Montessori pertama di Bengkulu yang mengintegrasikan dengan pendidikan agama Islam. Sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam dan akurat terhadap pengaruh pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks pendidikan karakter Islam. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan. (surat izin terlampir)

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang menyeluruh, sumber data memiliki peranan yang sangat krusial agar penelitian dapat memberikan pemahaman dan kesimpulan yang akurat. Menurut Sutopo, sumber data mencakup narasumber (informan), kejadian atau kegiatan, lokasi, objek, gambar,

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

serta rekaman dan dokumen.⁸⁴ Menurut sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:⁸⁵

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti dari sumbernya secara langsung. Data primer juga dikenal sebagai data yang asli atau data yang baru dan terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung. Beberapa teknik yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi serta data mengenai pengaruh pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks pendidikan karakter Islam di Shigor Montessori Islamic School. Narasumber (informan) dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas (4-6 orang)
- b. Kepala sekolah atau koordinator kurikulum.
- c. Orang tua peserta didik (jika diperlukan untuk memperkaya data).
- d. Peserta didik usia dini (12-20 anak): Dengan pendekatan observasi non-invasif sesuai etika penelitian anak.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan atau dihimpun oleh peneliti dari sejumlah sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku *Islamic Montessori* karya Brilliant Wijaya, *Dr. Montessori's Own Book* (terjemahan) karya Maria Montessori, buku pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, jurnal meningkatkan kebiasaan ibadah salat melalui metode pembiasaan pada anak usia dini, jurnal pembiasaan ibadah sehari-hari anak usia dini, jurnal strategi meningkatkan ibadah salat anak usia dini,

⁸⁴ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, 2 ed. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

jurnal pendidikan karakter anak usia dini (studi komparasi Al-Ghazali dan Thomas Lickona), jurnal internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini, jurnal pendidikan karakter anak usia dini berbasis Montessori, jurnal konsep pendidikan dalam Islam telaah pemikiran Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina, penelitian tesis tentang konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang perlindungan hak anak dalam keluarga.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Shigor Montessori Islamic School yang beralamat di Gang Merpati 24, Rawa Makmur Permai, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, yaitu sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang diketahui mengintegrasikan pendekatan Montessori dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Sekolah ini dipilih karena, berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari sumber terbuka seperti profil lembaga dan media sosial resmi, Shigor Montessori Islamic School memiliki pendekatan pembelajaran yang selaras dengan fokus penelitian ini, yaitu penerapan metode Montessori yang berpadu dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter anak.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama bulan Januari hingga Februari 2025. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar-mengajar aktif di sekolah tersebut, agar memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data secara optimal melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lanjut, berdasarkan informasi awal yang dihimpun, sekolah ini diketahui mengadopsi kurikulum terpadu yang mencakup kurikulum nasional PAUD, kurikulum Montessori, serta kurikulum pendidikan karakter Islam. Lingkungan belajar didesain untuk mendorong kemandirian anak dan penerapan nilai-nilai Islam dalam keseharian, seperti pembiasaan salat, doa harian, serta praktik akhlak mulia. Deskripsi lebih rinci mengenai kondisi lapangan akan diperoleh

setelah peneliti melakukan observasi awal sebelum pengumpulan data dimulai.

Peneliti berharap bahwa dengan memilih setting ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Montessori dapat diinternalisasikan ke dalam nilai akhlak dan praktik ibadah dasar anak usia dini di Shigor Montessori Islamic School. Setting ini dianggap relevan untuk menggambarkan keterkaitan antara pembelajaran PAI, internalisasi nilai akhlak dan praktik ibadah pada anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif berperan penting dalam penerapan metode pengumpulan data, baik ketika melakukan wawancara ataupun saat melakukan pengamatan di lokasi. Dalam pelaksanaan metode pengumpulan data ini, peneliti sangat terbantu dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan, yang berarti bahwa metode ini membutuhkan langkah-langkah yang terencana dan teratur untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan realitas.⁸⁶

1. Wawancara

Dalam studi kualitatif, biasanya wawancara tidak dilaksanakan dengan cara yang sangat teratur. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali informasi yang lebih dalam dan dilakukan dalam suasana yang tidak terlalu formal. Wawancara yang mendalam bisa dilakukan pada waktu dan dalam situasi yang dianggap paling sesuai untuk memperoleh data yang lebih mendetail, jujur, dan mendalam.⁸⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih sendiri informan yang akan ditunjuk dan dianggap

⁸⁶ Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁸⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.

memenuhi kriteria seperti, kepala sekolah, guru Montessori, orang tua dan konselor anak (jika ada). (pedoman wawancara terlampir)

2. Observasi

Dalam menerapkan metode Observasi, cara yang paling ampuh adalah dengan melengkapinya menggunakan format atau lembar pengamatan sebagai alat. Lembar yang disusun memuat daftar mengenai peristiwa atau perilaku yang dijelaskan akan terjadi. Hal yang paling krusial dalam pemanfaatan metode observasi adalah peran pengamat. Pengamat harus teliti dalam melihat, yaitu memperhatikan peristiwa, gerakan, atau proses.⁸⁸

Penelitian ini menerapkan observasi partisipatif karena melibatkan pengamat yang berpartisipasi secara langsung dan aktif pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengamatan difokuskan pada dua objek, yakni objek utama dan objek pendukung. Objek utama adalah anak usia dini di Shigor Montessori Islamic School, sedangkan objek pendukung mencakup informasi dari sumber lain yang terkait dengan pembelajaran PAI anak usia dini berbasis Montessori, internalisasi nilai akhlak dan praktik ibadah, dan sebagainya. (pedoman observasi terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumen hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan dasar hingga yang lebih kompleks, dan bisa juga berupa objek lainnya.⁸⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah sumber data karena dokumen tersebut dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan, dan mencatat suatu fenomena logis.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Creswell dalam buku Amtai Alaslan, dkk, triangulasi adalah validasi silang secara kualitatif. Triangulasi menilai kecukupan data

⁸⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Meda Publishing, 2015).

⁸⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.

berdasarkan konvergensi dari berbagai sumber data dan berbagai prosedur pengumpulan data.⁹⁰ Triangulasi dalam memeriksa kredibilitas ini berarti memverifikasi informasi dari sejumlah sumber yang berbeda dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Seperti guru, kepala sekolah dan orang tua. Data yang diperoleh dari ketiga sumber itu tidak dapat dirangkum seperti dalam metode penelitian kuantitatif. Sebaliknya, data tersebut harus dijelaskan dan dikelompokkan, mengidentifikasi pandangan yang serupa, yang bertentangan, serta yang khusus dari ketiga sumber data tersebut.

Setelah menganalisis data, peneliti menyusun kesimpulan yang kemudian memerlukan persetujuan (*member check*) dari ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk memverifikasi kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh melalui wawancara, lalu diverifikasi dengan cara observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari ketiga metode pengujian kredibilitas data ini menunjukkan hasil yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat atau bisa jadi semua memiliki kebenaran sesuai dengan perspektif yang berbeda.

⁹⁰ Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah cenderung memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, penting untuk melakukan pengecekan melalui wawancara, pengamatan, atau metode lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang tidak konsisten, maka pengujian akan dilakukan berulang kali hingga memperoleh kepastian mengenai datanya.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Anim Purwanto, menguraikan tahapan-tahapan dalam proses analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹¹ Tahap awal dalam analisis menurut model Miles dan Huberman adalah:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian

Berbagai informasi seperti hasil wawancara, observasi, dokumen, survei, serta sumber kualitatif lain dapat digunakan untuk membangun ide dalam analisis lebih lanjut.

2. Pengurangan data (*data reduction*)

Tujuan dari pengurangan data adalah untuk menyaring informasi agar lebih fokus dan terorganisir. Data yang ada dipadatkan baik dari segi jumlah maupun kompleksitasnya. Pengurangan data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data mentah. Proses pengurangan data memerlukan kehati-hatian dalam menelaah semua

⁹¹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

data penelitian yang terkumpul, kemudian mengaitkan data yang relevan satu sama lain, serta mengelompokkan data serupa.

3. Penyajian Data

Data yang telah diproses kemudian disajikan dalam bentuk visual yang sistematis seperti tabel, matriks, atau diagram. Dengan adanya visualisasi dalam format-format ini, akan sangat membantu dalam memahami data yang disajikan. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk deskriptif melalui kutipan yang relevan. Aktivitas ini disebut penyajian data, yang merupakan langkah ketiga dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman.

Dalam penelitian pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Montessori dalam internalisasi nilai akhlak dan praktik ibadah dasar anak usia dini di Shigor Montessori Islamic School, penyajian data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan kutipan langsung

Dalam hal ini, peneliti akan mengutip langsung hasil temuan peneliti dari informan. Kemudian peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, dengan cara menjelaskan tema-tema yang muncul dan pola-pola yang terlihat baik dalam observasi maupun wawancara serta keterkaitannya dalam berbagai konsep.

2. Menggunakan matriks atau tabel tematik

Meskipun penelitian ini bukan penelitian kuantitatif yang mengutamakan statistik, peneliti memilih penggunaan alat visual berupa matriks atau tabel tematik untuk merangkum tema, kategori dan sub kategori, sehingga data yang terlihat rumit dapat disajikan secara sistematis.

3. Foto, gambar atau transkrip

Peneliti akan menyajikan data dalam gambar, foto atau transkrip yang berkaitan dengan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks pendidikan karakter Islam untuk mendukung data baik dari wawancara

maupun observasi. Setelah penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi.

Menurut Samiaji Sarosa, proses menarik kesimpulan tidak bisa dipisahkan dari verifikasi yang didasarkan pada data penelitian. Data yang dimaksud adalah informasi yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian kemudian dianalisis.⁵ Pada tahap ini, peneliti perlu memeriksa keakuratan data melalui analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan kata lain, pada tahap akhir ini, ada dua kali proses analisis data yang dilakukan. Proses verifikasi data ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya, tentunya dikaitkan dengan teori atau konsep yang relevan dengan penelitian. Dalam kesimpulan terdapat beberapa kemungkinan yang dapat muncul, seperti temuan umum, pola baru, atau hal-hal yang terhubung dengan praktik di lapangan.

